

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia mengenal dan memanfaatkan tumbuhan sebagai obat dalam upaya mengatasi berbagai gangguan kesehatan.<sup>1</sup> Terdapat kurang lebih 30.000 spesies tumbuhan, 7.000 di antaranya memiliki khasiat sebagai obat. Tumbuhan obat di masyarakat khususnya digunakan untuk mencegah penyakit, menjaga kesegaran tubuh dan mengobati penyakit.<sup>2</sup>

Penyakit infeksi merupakan salah satu penyakit yang paling banyak menyerang masyarakat di negara berkembang, termasuk Indonesia.<sup>3</sup> Bakteri *Staphylococcus aureus* adalah flora bakteri normal pada kulit dan selaput lendir pada manusia.<sup>4</sup> *Staphylococcus aureus* merupakan bakteri gram positif yang dapat ditemukan dikulit antar hidung, tenggorokan, ketiak dan jari kaki. *Staphylococcus aureus* bisa menjadi patogen memasuki jaringan bawah kulit dan darah, sehingga dapat menyebar ke organ lain dan menyebabkan infeksi. Infeksi kulit ringan seperti jerawat dan bisul hingga infeksi yang serius seperti menginitis.<sup>5</sup>

Kulit berfungsi menutupi permukaan tubuh dan berperan sebagai pelindung dari berbagai gangguan dan rangsangan luar.<sup>6</sup> Fungsi perlindungan ini dicapai melalui banyak mekanisme biologis, seperti pembentukan stratum korneum secara terus menerus, pengaturan pernapasan, suhu tubuh dan keringat, pembentukan melanin untuk melindungi kulit dari efek berbahaya sinar matahari dan sinar

ultraviolet.<sup>7</sup> Kulit merupakan pertahanan utama bakteri, bila kulit tidak lagi utuh, maka dapat mudah terinfeksi.<sup>8</sup>

Salah satu bentuk sediaan farmasi yang dapat digunakan untuk menjaga kesehatan kulit adalah sabun.<sup>9</sup> Sabun adalah produk hasil reaksi antara asam lemak dan basa kuat, yang dapat mencuci dan membersihkan kotoran.<sup>10,11,12</sup> Sabun merupakan salah satu kebutuhan hidup setiap hari. Telah banyak ditemukan kasus dimana sabun diketahui dibuat dengan menambahkan bahan-bahan kimia berbahaya seperti Triclocarbon yang menimbulkan efek samping resistensi bakteri terhadap antibiotik. Sehingga diperlukan bahan baku alternatif pengganti bahan kimia dimana salah satunya dapat bersumber dari tumbuhan dan memiliki sifat antibakteri.<sup>13</sup> Terdapat 3 tumbuhan yang diketahui memiliki aktivitas sebagai antibakteri yaitu Seledri (*Apium graveolens*), Kemangi (*Ocymun basilicum* L.), Mengkudu (*Morinda Citrifolia* L.) senyawa yang bersifat antibakteri yaitu flavanoid. Bagian tumbuhan yang diketahui banyak mengandung senyawa tersebut adalah daun. Daun merupakan salah satu tumbuhan yang mengandung flavonoid, saponin, alkaloid, triterpenoid, tanin, yang memiliki aktifitas sebagai antibakteri. Senyawa yang diduga memiliki aktivitas antibakteri adalah flavonoid dan terpenoid.<sup>14</sup> Sabun biasanya tersedia dalam dua bentuk yaitu sabun cair dan sabun padat.<sup>15</sup> Sabun cair antibakteri sangat diminati oleh masyarakat, tetapi pada saat ini sabun cair antibakteri yang terbuat dari bahan alam masih sedikit dikembangkan.<sup>16</sup> Sabun cair banyak diminati konsumen dari pada sabun batang dikarenakan lebih praktis, mudah dibawa, mudah disimpan dan tidak mudah rusak.<sup>17,18,19.</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, diperlukan review artikel untuk melihat aktivitas antibakteri dari beberapa ekstrak daun terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* dan mengetahui konsentrasi terbaik dari ekstrak daun yang diformulasikan ke dalam sediaan sabun cair sebagai antibakteri.

### **1.2 Tujuan**

Tujuan dari *review* artikel ini diharapkan dapat mengetahui mengenai formulasi sediaan sabun cair dari beberapa ekstrak daun dan uji aktivitas antibakteri terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*.

### **1.3 Luaran Skripsi**

Artikel *review* yang telah dibuat dan telah di-*submit* di jurnal Farmasi As-Syifa terakreditasi SINTA 5 dengan status diterima.